



PERINTISAN KOMUNITAS SEL DI WILAYAH RANCAEKEK DAN SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Christopher Alexander, Ferry Simanjuntak, Josef Christianto, Bait Adetya Situmorang,
Michael Dendi Tinggogoy
STT Kharisma Bandung

Email koresponden: CAlexander.CA26@gmail.com

Diterima:

27-03-2022

Direview:

02 & 18-04-2022

Direvisi:

31-08-2022

Diterbitkan:

26-12-2022

Keywords:

*Cell community
planting, cell
community,
Rancaekek, Soreang*

Kata Kunci:

komunitas sel,
perintisan
komunitas sel,
Rancaekek, Soreang

Abstract

Cell community planting is urgently needed, especially in areas where the gospel has not yet been reached. The data shows that the Rancaekek and Soreang areas are two areas the gospel has not reached. Therefore, the author makes pioneering efforts with the hope that one day there will be churches in Rancaekek and Soreang, starting with cell communities in these two areas. The method used in this research is study cases. The author conducts community worship services as the forerunner of the birth of a church of God. So far, the cell community services that have been held have received a positive response from the Christian families served. Those who still need a community to grow in faith in the area where they live show enthusiasm when their house is used as a place to carry out cell community worship. Cell community is carried out not only on-site but also online. This is an alternative response to the ongoing conditions (pandemic). If conditions improve in the future, an online cell community will likely be carried out on-site.

Abstrak

Perintisan komunitas sel adalah hal yang begitu diperlukan, khususnya di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh Injil. Data menunjukkan bahwa daerah Rancaekek dan Soreang adalah dua daerah yang belum terjangkau oleh Injil, maka dari itu penulis melakukan upaya perintisan dengan harapan bahwa suatu hari kelak akan ada gereja-gereja yang berdiri di Rancaekek dan Soreang, dimulai dari adanya komunitas sel di kedua wilayah ini. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Penulis melakukan ibadah komunitas sel sebagai cikal bakal dari lahirnya sebuah gereja Tuhan. Sejauh ini, ibadah komunitas sel yang dilaksanakan mendapat respons positif dari keluarga-keluarga Kristen yang dilayani. Mereka yang notabene belum memiliki komunitas untuk bertumbuh dalam iman di daerah tempat tinggalnya, menunjukkan antusiasme ketika rumah mereka dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah komunitas sel. Komunitas sel dilakukan tidak hanya secara *on-site* tetapi juga secara online. Hal ini dilakukan sebagai tindakan alternatif dalam menyikapi kondisi yang sedang berlangsung (pandemi). Jika kedepannya kondisi telah membaik, sangat mungkin bahwa komsel online akan dilakukan secara *on-site*.

PENDAHULUAN

Kehadiran gereja di bumi adalah bentuk penggenapan dari pernyataan Yesus dalam Matius 16:18, yang menyatakan bahwa Ia akan mendirikan gereja-Nya, yaitu orang-orang beriman dari sepanjang masa dan dari segala tempat. Keberadaan gereja lokal di bumi ini menggenapi pernyataan Yesus dalam Matius 18:15-17, yaitu adanya orang-orang beriman dalam suatu wilayah/tempat yang berkumpul melibatkan diri untuk beberapa alasan tertentu pada waktu-waktu yang ditentukan.¹ Menurut Robert W. Pazmino, ada 5 (lima) tugas gereja berdasarkan apa yang tercatat dalam 1 Korintus 12:4-7, yaitu memberitakan Injil (*kerygma*), persekutuan (*koinonia*), pelayanan sosial (*diakonia*), pembelaan (*propheteia*) dan ibadah (*litourgeia*), termasuk pengajaran (*didache*) yang menghubungkan kelima tugas gereja tersebut.² Untuk menjalankan kelima tugas tersebut tentu diperlukan adanya sebuah organisasi gereja lokal agar kelima tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal. Artinya, di segala tempat, harus ada gereja lokal yang menaungi orang-orang beriman untuk dapat melakukan kelima tugas tersebut, dan perintisan komunitas sel dapat menjadi cikal bakal berdirinya sebuah gereja lokal.

Berdasarkan website resmi milik desa Rancaekek Wetan Kabupaten Bandung, dari total 97 warga yang telah mengisi data tentang agama yang mereka anut, 90 di antaranya memeluk agama Islam dan 7 sisanya memeluk agama Hindu.³ Meskipun data hanya menampilkan 97 warga dari antara banyaknya warga di Rancaekek, namun ini memberi sebuah gambaran yang menunjukkan bahwa memang pemeluk agama Kristen di daerah Rancaekek adalah kelompok minoritas dan jumlahnya sangat kecil. Sementara itu, berdasarkan website resmi milik desa Sukanagara, dari total 1198 warga yang berada di Soreang, seluruhnya adalah pemeluk agama Islam.⁴ Tidak berbeda dengan Rancaekek, di wilayah Soreang pun pemeluk agama Kristen adalah kelompok minoritas yang jumlahnya dapat dikatakan begitu sedikit.

Melihat dari data yang telah dipaparkan di atas, di mana jumlah orang Kristen di wilayah Rancaekek dan Soreang yang begitu sedikit, tentu bisa disimpulkan bahwa belum ada gereja yang berdiri di sana. Untuk itu, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa perintisan komunitas sel di kedua wilayah tersebut, dengan harapan bahwa melalui komunitas sel ini, orang-orang beriman di kedua wilayah tersebut dapat ternaungi dan tergembalakan dengan baik, sekaligus sebagai langkah awal berdirinya gereja Tuhan di kedua wilayah tersebut.

Jumlah orang Kristen yang bermukim di daerah Rancaekek dan Soreang sangat sedikit sehingga tidak memungkinkan untuk mendirikan Gedung gereja. Kendala inilah yang menjadi suatu pendorong untuk membentuk kelompok sel yang bisa menjadi wadah jemaat lokal untuk berkumpul. Kelompok sel menjadi cara yang bisa dipakai untuk menjangkau orang-orang Kristen yang berada pada wilayah yang jauh dari gereja yang telah ada. Aktivitas kelompok sel bukanlah suatu aktivitas yang baru, namun sering hanya diterapkan pada persekutuan kelompok seperti pemuda, remaja, dan persekutuan yang kecil dalam gereja.

¹ Fery Rondonuwu, Tjutjun Setiawan, and Ferry Simanjuntak, "Gereja Dalam Pusaran Konsumerisme Dan Kealpaan Dalam Pekabaran Injil," *Davar: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 58-59.

² Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (March 17, 2018): 1-24.

³ "Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung," *Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung*, n.d., accessed March 26, 2022, <https://rancaekekwetan.desa.id/>.

⁴ "Statistik 3 - Desa Sukanagara," *Sistem Informasi Desa Sukanagara*, n.d., accessed March 26, 2022, <https://sukanagara.desa.id/first/statistik/3>.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan perintisan komunitas sel di wilayah Rancaekek dan Soreang dilakukan di waktu yang berbeda, metode yang berbeda, dan sasaran yang berbeda. Metode yang dilakukan adalah dengan cara studi kasus, di mana penulis mengkaji konteks kehidupan yang nyata yang terjadi di wilayah Rancaekek dan Soreang⁵, di mana belum terlihat adanya gereja di kedua wilayah tersebut, sehingga penulis memutuskan untuk terjun langsung untuk melakukan perintisan komunitas sel di kedua wilayah tersebut. Di Rancaekek, perintisan komunitas sel dilakukan secara *on-site* di rumah-rumah anggota sel, setiap hari Kamis jam 19.00 WIB. Sasaran yang dituju adalah keluarga-keluarga yang tinggal di daerah Rancaekek. Sedangkan di Soreang, perintisan komunitas sel dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, dan disiarkan secara *live* melalui akun Youtube Generasi Pembaharu Bangsa. Dilakukan setiap hari Jumat, pukul 18.30 WIB, dan dapat diikuti oleh remaja-remaja di luar wilayah Soreang. Jadi, komunitas sel remaja ini terbuka secara luas bagi wilayah-wilayah di luar Soreang. Persiapan yang dilakukan oleh penulis adalah berupa mempersiapkan pembicara yang akan menyampaikan kebenaran firman Tuhan, mempersiapkan *worship leader* (WL) yang akan membawakan pujian dan penyembahan, mempersiapkan *flyer* serta mempromosikannya di sosial media, seperti *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Sel

Kelompok sel merupakan sekelompok orang yang hidup bersama-sama di dalam suatu wilayah atau area, yang hidup saling berdekatan serta memiliki hubungan sosial.⁶ Kelompok Agape, sebutan Eddy Leo untuk kelompok sel, merupakan rumah Tuhan yang di dalamnya dapat terlihat hubungan kasih dari tiga pribadi Allah Tritunggal, yang tidak datang dengan sikap penghakiman dan penghukuman, melainkan dengan belas kasihan.⁷ Gereja mula-mula mengalami pertumbuhan yang sangat pesat karena Roh Kudus membimbing para murid Kristus untuk mengadakan pertemuan dan persekutuan jemaat yang dilaksanakan secara rutin di rumah-rumah jemaat. Inilah yang dimaksud dengan kelompok sel. Kelompok sel merupakan bagian terkecil dari gereja, tetapi meskipun kecil, kelompok sel hidup dan terus bermultiplikasi. Kelompok sel adalah pertemuan intensif yang dilakukan oleh jemaat dalam kelompok kecil yang memegang komitmen untuk terus bekerja sama menjalani hidup yang semakin hari semakin menuju kepada keserupaan dengan Kristus.⁸

Kelompok sel adalah istilah yang digunakan ketika sekumpulan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus berkumpul dan mengadakan ibadah. Kelompok sel biasanya beranggotakan 5-10 jemaat di mana mereka berdoa, bersekutu, saling memperhatikan, belajar firman Tuhan, saling mengasihi, baik secara pribadi ataupun

⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 261.

⁶ Stefanus Dully, "DAMPAK KELOMPOK SEL BAGI PERTUMBUHAN GEREJA," *Voice of HAMI* 4, no. 1 (2021): 1.

⁷ Eddy Leo, *Transformasi Hati* (Jakarta: Metanoia, 2013), 26.

⁸ Dully, "DAMPAK KELOMPOK SEL BAGI PERTUMBUHAN GEREJA," 4.

keluarga. Daniel Sutoyo mengatakan, sejatinya mereka (para jemaat dalam kelompok sel) memiliki tujuan serta sebuah dinamika yang sama, yaitu menuju sebuah kehidupan kedewasaan rohani untuk saling mendoakan, mengasihi, menolong, mendorong, bahkan meneguhkan serta melayani bersama-sama dalam memberitakan Injil.⁹

Kelompok sel atau komsel merupakan suatu program yang efektif karena di dalamnya terdapat pemuridan, pengajaran serta pemberitaan Injil. Hal ini menandakan bahwa kelompok sel memberi dampak yang begitu positif dan memberikan kontribusi dalam pengaruh pertumbuhan kerohanian jemaat terutama dalam hal mendewasakan kerohanian jemaat sehingga jemaat mau berpartisipasi dalam sebuah pelayanan. Lebih lanjut lagi, Daniel menjelaskan bahwa di dalam sebuah kelompok sel harus terjadi komunikasi dua arah, yaitu adanya interaksi antar jemaat, berbeda dengan khotbah yang hanya merupakan komunikasi satu arah. Seharusnya para anggota jemaat diberikan kesempatan untuk belajar Alkitab dalam komunitas-komunitas sel, yang berguna sebagai pelengkap dari ibadah yang mereka laksanakan pada hari Minggu.¹⁰



Tujuan dan Fungsi Komunitas Sel

Ferry Simanjuntak dalam bukunya yang berjudul *Connecting God Empowering People*, menjelaskan bahwa setidaknya ada 4 (empat) tujuan dan fungsi dalam komunitas sel, yaitu: (1) Menggembalakan. Tuhan Yesus meminta agar gereja melaksanakan tugasnya, yaitu menggembalakan kawanan domba-Nya (Yoh. 21:15-17). Hal itu harus gereja lakukan agar bisa menindaklanjuti jemaat supaya setiap jemaat yang sudah diselamatkan tidak terhilang kembali (Ibr. 10:24-25). (2) Memuridkan. Tuhan Yesus mengharapkan agar setiap orang percaya yang telah diselamatkan bukan hanya menjadi seorang pengikut atau menjadi anggota gereja saja, melainkan harus menjadi murid (Mat. 28:19-20). (3) Menyelamatkan. Visi utama dari Tuhan Yesus datang ke dalam dunia ini adalah untuk menyelamatkan yang terhilang (Mat. 18:11). Tuhan Yesus juga sering berkeliling di luar dan dalam kota, di sekitaran Bait Allah, rumah-rumah, di jalan-jalan serta pasar-pasar. Di sana Yesus mengajar, membuat berbagai mujizat, menyembuhkan orang sakit, hingga mengusir setan. Tetapi puncak dari pelayanan-Nya adalah ketika

⁹ Serli Marhayanti Padang and Paskalinus Busthan, "Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda" (Preprint (Open Science Framework), September 3, 2019), accessed March 26, 2022, <https://osf.io/246us>.

¹⁰ Ibid., 63.

Yesus mati di kayu Salib untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. (4) Melipatgandakan. Ini adalah proses terakhir yang harus dilakukan dalam sebuah komunitas sel. Pelipatgandaan akan terjadi jika setiap anggota komunitas sel berhasil menjalankan komselnya tersebut sehingga bisa melahirkan pemimpin-pemimpin baru di dalamnya. Setiap anggota komsel yang telah berhasil membuka suatu komsel yang baru haruslah diajar untuk bisa membapai para anggota komselnya dengan sebuah proses yang sama, yaitu menggembalakan, memuridkan, menyelamatkan, dan melipatgandakan.¹¹ Jadi, setiap komunitas sel yang dibangun oleh gereja sebenarnya akan berpatokan untuk menjalankan keempat tugas dan fungsi yang telah dipaparkan di atas.



Unsur-unsur dalam Komunitas Sel

Di dalam komunitas sel, terdapat beberapa unsur yang dilakukan di dalamnya, *Pertama*, pujian dan penyembahan. Tentunya hal ini dilakukan untuk mengagungkan Allah sehingga hanya Allah saja yang ditinggikan dan dimuliakan di atas segalanya. Karena suatu pertemuan rohani tanpa adanya hadirat Allah itu sama saja dengan pertemuan umum yang sifatnya duniawi. Maka dari itu, Allah harus dijadikan sebagai pusat dari pertemuan tersebut sehingga Allah dapat berkarya dalam pertemuan komsel.¹²

Kedua, doa. Hal ini merupakan suatu upaya persekutuan dengan Tuhan Yesus Kristus, berbicara atau berkomunikasi langsung dengan-Nya. Sederhananya, doa merupakan cara untuk manusia menjalin hubungan dengan Allah, yang menjadi penghubung antara manusia dengan Allah.¹³ Saat berdoa, jemaat harus menundukkan hati kita serta memusatkan pikiran pada satu hal serta berserah penuh kepada Tuhan agar mendapatkan belas kasih dari-Nya. Melalui doa, jemaat juga dapat mengakui setiap kesalahan dosa yang telah diperbuat lalu meminta pengampunan dari-Nya dan mengucap syukur.¹⁴ Doa juga menjadi jalan bagi terjadinya mujizat, di mana *breakthrough* dapat terjadi dalam kehidupan jemaat dan jemaat dapat mengalami kemenangan atas masalah dan pergumulannya, itu sebabnya doa juga menjadi kekuatan dalam menghadapi

¹¹ Ferry Simanjuntak and A. L. Jantje Haans, *Connecting God Empowering People* (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 2020), 21–39.

¹² *Ibid.*, 15.

¹³ Sien Liang Liem, “Studi Teologis tentang ‘Berdoa di dalam Roh Kudus’ menurut Perjanjian Baru dan Penerapannya bagi Kehidupan Doa Orang Percaya,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9, no. 2 (October 1, 2008): 173.

¹⁴ Simanjuntak and Haans, *Connecting God Empowering People*, 16.

pencobaan hingga mencapai kemenangan.¹⁵ Menurut Laoly, beberapa alasan yang mendorong seseorang berdoa adalah kesatu, untuk melayani dan taat kepada Allah. Kedua, untuk menghilangkan kekuatiran. Ketiga, menjadi ciri khas gereja. Keempat, sebagai sarana pertolongan Allah.¹⁶

Ketiga, pemberitaan Injil. Hal ini dilakukan sebagai pemenuhan dari salah satu tugas dan panggilan gereja, yaitu *didaskalia* atau pengajaran. Pemahaman Alkitab perlu untuk ditekankan di dalam komunitas sel, sebab Alkitablah yang seharusnya menjadi dasar dan pedoman bagi kehidupan jemaat.¹⁷ Dalam 2 Timotius 3:16 dituliskan bahwa “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Menurut Daud Kurniawan, Injil atau firman Tuhan berfungsi dalam 3 (tiga) hal, yaitu kesatu, membentuk pola hidup sehari-hari. Kedua, mewarnai kegiatan sehari-hari. Ketiga, menjadi tonggak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Keempat fungsi Injil yang dituliskan dalam 2 Tomitus 3:16 menjadi suatu acuan dalam penyampaian Injil kepada jemaat. Mengajarkan jemaat mengenai kebenaran dan menasihati jika melakukan kesalahan, merupakan tugas yang diberikan kepada pelayan yang ada di gereja.

Menurut Eddy Leo, Paulus mengajarkan kepada jemaat tentang ajaran Kristus, yakni kesatu, jemaat harus menanggalkan pikiran-pikiran manusia lama kemudian mengenakan pikiran-pikiran manusia baru dalam hati dan pikiran bawah sadar mereka (Kol. 3:7-11). Kedua, jemaat harus memiliki kasih Agape antar satu dengan yang lain sebagai satu tubuh Kristus (Kol. 3:12-15). Ketiga, jemaat perlu melakukannya melalui pertemuan jemaat (komsel) yang saling mengajar dan saling menasihati dengan firman Tuhan (Kol. 3:16-17).¹⁹ Jadi, pemberitaan Injil menempati tempat yang sangat penting dalam komunitas sel, sebab Injil-lah yang akan memerdekakan setiap orang dan membawa jemaat bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus.

Keempat, kesaksian. Kata bersaksi berasal dari kata *martyria* yang bermakna menunjukkan penegasan terhadap sebuah fakta atau peristiwa yang kebenarannya sudah teruji.²⁰ Di dalam komunitas sel, tersedia kesempatan bagi para jemaat untuk menyaksikan kebaikan Tuhan dalam hidup mereka. Menurut Eddy Leo, ketika sharing yang penuh kasih terjadi di dalam kelompok sel, Kristus mulai bergerak di antara para anggota kelompok sel untuk melakukan pemulihan (2 Kor. 6:16).²¹ Kesaksian demi kesaksian diharapkan dapat membangun iman dari para pendengar.

Kelima, pelayanan kunjungan. Jemaat sebenarnya sangat membutuhkan kepedulian dari gembala. Oleh karena itu, gembala dapat menunjukkan kepeduliannya yang terdalam melalui kunjungan ke rumah-rumah jemaat. Hal ini dapat terlaksana dengan adanya ibadah komunitas sel yang mengharuskan gembala datang mengunjungi rumah jemaatnya. Selain karena kebutuhan jemaat, pelayanan kunjungan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat.²² Jemaat yang mendapatkan

¹⁵ Trevor Loranto Watulingas, “KEKUATAN DOA DALAM PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT MENURUT KITAB KISAH PARA RASUL,” *Jurnal Rumea: Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 42.

¹⁶ Nephso Gerson Laoly, “Kajian Biblika, Sistematika dan Misi tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja,” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 19, 2020): 19–21.

¹⁷ Dully, “DAMPAK KELOMPOK SEL BAGI PERTUMBUHAN GEREJA,” 9.

¹⁸ Daud Kurniawan, *KERAJAAN ALLAH DI ANTARA KITA* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 315–320.

¹⁹ Leo, *Transformasi Hati*, 27.

²⁰ Natalia Debora Pantas, “BERSAKSI TENTANG KRISTUS SEBAGAI GAYA HIDUP PEMUDA GEREJA MASA KINI,” *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2016): 21.

²¹ Leo, *Transformasi Hati*, 27.

²² Mikha Agus Widiyanto and S Susanto, “Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 39.

PERINTISAN KOMUNITAS SEL DI WILAYAH RANCAEKEK DAN SOREANG KABUPATEN BANDUNG (Christopher Alexander, Ferry Simanjuntak, Josef Christianto, Bait Adetya Situmorang, Michael Dendi Tinggogoy)

kunjungan dari gereja tentunya akan memiliki kesempatan untuk menyampaikan beberapa hal mengenai pergumulan dalam rumah tangganya. Selain itu, ada komunikasi antar pribadi sehingga jemaat tidak merasa sendiri. Komunikasi yang baik antara jemaat dan gereja akan membentuk suatu komunitas yang sehat.



Kegiatan Perintisan Komunitas Sel *On-Site* di Rancaekek

Penulis mengadakan kegiatan program perintisan gereja di Rancaekek dengan menggunakan metode ibadah komunitas sel di rumah-rumah jemaat yang berada di Rancaekek. Ibadah komunitas sel dilaksanakan sejak 20 Januari 2022. Ibadah komunitas sel diadakan setiap hari Kamis pukul 19.00 WIB, ibadah dilaksanakan di rumah-rumah jemaat yang dijadwalkan secara bergiliran. Sebelum ibadah komsel dimulai, jemaat saling ber-*fellowship* satu sama lain, lalu pukul 19.00 WIB, ibadah dimulai, *Worship Leader* (WL) memimpin pujian dengan menaikkan dua buah lagu, setelah itu pembicara menyampaikan Firman Allah singkat, kurang lebih selama 30 menit. Setelah Firman Tuhan, WL menaikkan sebuah lagu dan setelah itu ditutup dalam doa. Sehabis doa penutup, diadakan perjamuan kasih secara sederhana yang telah disiapkan oleh tuan rumah sekaligus kembali ber-*fellowship* antar jemaat, sesi ini juga dimanfaatkan sebagai ruang kesaksian akan berkat Allah yang dirasakan dalam kehidupan masing-masing jemaat.



Kegiatan Perintisan Komunitas Sel Remaja Secara *Online* di Soreang

Di Soreang, penulis melakukan kegiatan perintisan komunitas sel remaja yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi Zoom. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat, pukul 18.30 WIB, juga sekaligus disiarkan secara *live* di Youtube Channel Generasi Pembaharu Bangsa. Kegiatan ini dimulai sejak 11 Februari 2022, dan masih terus berlangsung, dan akan terus berlanjut. Pembicara-pembicara yang melayani pemberitaan Firman di komunitas sel ini merupakan mahasiswa/i STT Kharisma Bandung, sehingga pemberitaan Firman dapat dipastikan alkitabiah dan tidak menyimpang dari kebenaran, sebab telah dipersiapkan terlebih dahulu di STT sebagai calon teolog. Pukul 18.45 WIB, *Worship Leader* (WL) membawakan dua hingga tiga lagu, lalu dilanjutkan dengan pemberitaan firman Tuhan. Setelah pemberitaan firman selesai, diadakan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi. Hal ini dilakukan agar makanan rohani dari pemberitaan firman Tuhan yang telah diberikan dapat dicerna dengan baik oleh para jemaat, sehingga mereka dapat benar-benar bertumbuh di dalam pengenalan yang benar akan Tuhan. Misalnya pada tanggal 25 Februari 2022, diadakan talkshow di komunitas sel dengan topik “Gambar Diri” yang dibawakan oleh Christopher Alexander dan Josef Christianto. Dalam sesi tanya jawab, beberapa orang di antara jemaat (notabene remaja) berkonsultasi mengenai permasalahan gambar diri mereka. Bahkan ada seorang di antara jemaat yang meminta untuk dikonseling melalui telepon berkaitan dengan persoalan gambar dirinya. Oleh karena itu, buah dari komunitas sel ini tidak dapat dipandang sebelah mata sebab melalui komunitas sel, jemaat bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan, dikuatkan dan diteguhkan imannya, dipulihkan melalui proses konseling, dan dimerdekakan oleh kebenaran firman Tuhan.



KESIMPULAN

Mengingat kedatangan Tuhan Yesus Kristus untuk yang kedua kali sudah semakin dekat, perintisan komunitas sel merupakan sebuah urgensi yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Perintisan komunitas sel sangatlah diperlukan di wilayah-wilayah yang belum

terjangkau oleh Injil. Terlebih lagi di wilayah yang Kekristenannya minoritas, diperlukan adanya orang-orang yang berani untuk melakukan perintisan komunitas sel. Merintis komunitas sel merupakan langkah awal dari terbentuknya gereja. Melalui perintisan komunitas sel di Rancaekek dan Soreang, diharapkan bahwa akan tumbuh gereja-gereja di kedua wilayah tersebut. Hasil yang dicapai atau buah yang dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah telah berdirinya komunitas sel di wilayah Rancaekek dan Soreang, di mana jemaat merasa sangat antusias dan bersyukur akan kehadiran komunitas sel di tengah-tengah wilayah mereka. Jemaat merasa diberkati, dikuatkan dan diteguhkan imannya, bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan, dipuaskan dahaganya, dikenyangkan, serta dipulihkan batinnya oleh kasih dan kebenaran firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dully, Stefanus. "DAMPAK KELOMPOK SEL BAGI PERTUMBUHAN GEREJA." *Voice of HAMI* 4, no. 1 (2021): 1–11.
- Kurniawan, Daud. *KERAJAAN ALLAH DI ANTARA KITA*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.
- Laoly, Nephos Gerson. "Kajian Biblika, Sistemika dan Misi tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 19, 2020): 18–24.
- Leo, Eddy. *Transformasi Hati*. Jakarta: Metanoia, 2013.
- Liem, Sien Liang. "Studi Teologis tentang 'Berdoa di dalam Roh Kudus' menurut Perjanjian Baru dan Penerapannya bagi Kehidupan Doa Orang Percaya." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9, no. 2 (October 1, 2008): 173–189.
- Padang, Serli Marhayanti, and Paskalinus Busthan. "Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda." Preprint (Open Science Framework), September 3, 2019. Accessed March 26, 2022. <https://osf.io/246us>.
- Pantas, Natalia Debora. "BERSAKSI TENTANG KRISTUS SEBAGAI GAYA HIDUP PEMUDA GEREJA MASA KINI." *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2016): 169–189.
- Rondonuwu, Fery, Tjutjun Setiawan, and Ferry Simanjuntak. "Gereja Dalam Pusaran Konsumerisme Dan Kealpaan Dalam Pekabaran Injil." *Davar: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 55–70.
- Simanjuntak, Ferry, and A. L. Jantje Haans. *Connecting God Empowering People*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 2020.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (March 17, 2018): 1–24.
- Watulingas, Trevor Loranto. "KEKUATAN DOA DALAM PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT MENURUT KITAB KISAH PARA RASUL." *Jurnal Rumea: Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021): 40–48.
- Widiyanto, Mikha Agus, and S Susanto. "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 39–46.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266.

- “Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.” *Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung*, n.d. Accessed March 26, 2022. <https://rancaekekwetan.desa.id/>.
- “Statistik 3 - Desa Sukanagara.” *Sistem Informasi Desa Sukanagara*, n.d. Accessed March 26, 2022. <https://sukanagara.desa.id/first/statistik/3>.